



## **Optimalisasi Perpustakaan Ramah Anak di MI Roudlotut Thullab Cepit Desa Bagusan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung: Pendekatan Participatory Action Research**

*(Optimization Of Child-Friendly Libraries at MI Roudlotut Thullab Cepit, Bagusan Village, Parakan District, Temanggung Regency: Participatory Action Research Approach)*

**Eri Susanti<sup>1\*</sup>, Fathul Huda<sup>2</sup>, Brian Rahma P<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung, Temanggung Jawa Tengah Indonesia.

\*email: [Susantieri545@gmail.com](mailto:Susantieri545@gmail.com)

Diterima: 12 November 2024, Diperbaiki: 20 Januari 2025, Disetujui: 04 Februari 2025

**Abstract.** Strengthening literacy skills for elementary school children is an important foundation for preparing a superior and competitive generation. This study aims to optimize the function of the library at MI Roudlotut Thullab Cepit, Bagusan Village, Parakan District, Temanggung Regency as a child-friendly library through the Participatory Action Research (PAR) approach. Through collaboration with local stakeholders such as principals, teachers, students, parents, and the literacy community of the Temanggung Regency Children's Forum and Temanggung Book Party, a series of interventions were carried out to improve the function of the library. The results of the study showed a significant increase in reading interest, library accessibility, and students' literacy skills. This study makes a real contribution to community-based library management as one of the innovative solutions in improving literacy in religious schools.

**Keywords:** Literacy, Child-Friendly Library, Participatory Action Research.

**Abstrak.** Penguatan kemampuan literasi bagi anak-anak usia sekolah dasar merupakan fondasi penting untuk mempersiapkan generasi yang unggul dan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan di MI Roudlotut Thullab Cepit Desa Bagusan Kecamatan Parakan kabupaten Temanggung sebagai perpustakaan ramah anak melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Melalui kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, serta komunitas literasi Forum Anak Kabupaten Temanggung dan Temanggung *Book Party*, dilakukan serangkaian intervensi untuk meningkatkan fungsi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca, aksesibilitas perpustakaan, serta keterampilan literasi siswa. Studi ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengelolaan perpustakaan berbasis komunitas sebagai salah satu solusi inovatif dalam meningkatkan literasi di sekolah-sekolah berbasis agama.

**Kata kunci:** Literasi, Perpustakaan Ramah Anak, *Participatory Action Research*.

### **PENDAHULUAN**

Program literasi menempati program wajib tiap sekolah terutama di era pendidikan 4.0 sebagai upaya meningkatkan kapasitas siswa terutama bagi sekolah dasar (Syahidin, 2020). Menapaki pendidikan di era 4.0 yang mana perkembangan teknologi lebih mendominasi namun semua itu tidak

diimbangi dengan literasi menjadikan indonesia medapati skor literasi membaca sebesar 359, menurun dari 371 pada 2018, dan menempatkan pada peringkat ke-69 dari 81 negara (Alam, 2022). Rendahnya skor ini disebabkan terbatasnya akses sumber bacaan berkualitas, minimnya fasilitas

perpustakaan memadai, dan rendahnya minat baca anak yang lebih tertarik pada hiburan digital. Oleh karena itu, perlu menciptakan lingkungan perpustakaan yang ramah anak untuk meningkatkan minat baca siswa.

Perpustakaan adalah sarana pendidikan yang penting (Chasannudin et al., 2023). Perpustakaan erat dengan aktivitas membaca. Beberapa organisasi, baik pemerintah maupun swasta, telah berusaha untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memantapkan budaya membaca dan minat baca di masyarakat, mulai dari lembaga pendidikan paling dasar hingga perguruan tinggi. Mereka telah berusaha mendorong orang untuk menganggap perpustakaan sebagai bagian penting dari kehidupan dan sarana pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, perlu upaya yang berkelanjutan dari sekolah dasar sampai jenjang Pendidikan tertinggi.

Ada dua hal yang mempengaruhi perpustakaan sekolah sebagai sumber pembelajaran kurang termanfaatkan, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya adalah keadaan perpustakaan sekolah yang terdiri dari tumpukan buku yang lusuh dan berdebu, kurangnya sumber daya manusia yang memadai menyebabkan sistem pelayanan perpustakaan menjadi kurang cepat, kurang kooperatif, dan tidak memuaskan. Selain itu, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan faktor eksternal. Di era sekarang semua hal berbasis teknologi. Perpustakaan hanya menyediakan informasi dalam bentuk buku (dokumen cetak) pada masa lalu. Namun, tujuan ini sekarang harus di tingkatkan lagi (Qibtiyah et al., 2022).

Transformasi pendidikan dalam era revolusi industri 4.0 menuntut peningkatan literasi baca-tulis sebagai elemen fundamental yang harus dimiliki oleh peserta didik (Rahmat & Mirnawati, 2020). Namun demikian, tantangan seperti fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, koleksi

buku yang tidak relevan, dan minimnya promosi budaya literasi masih menjadi kendala di banyak sekolah dasar, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) Roudlotut Thullab di Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan observasi yang dilakukan, perpustakaan sekolah ini belum memiliki ruang khusus, koleksi buku yang beragam, dan program literasi yang efektif (Hidayah et al., 2024).

MI Roudlotut Thullab, sebuah madrasah di Desa Bagusan yang menghadapi keterbatasan ruang dan koleksi buku yang sesuai kebutuhan siswa. Perpustakaan idealnya menjadi sarana strategis untuk mendukung literasi, namun kendala sarana dan prasarana sering menghambat optimalisasi peran ini. Konsep perpustakaan ramah anak menjadi solusi, menyediakan ruang baca nyaman dan koleksi buku yang mendorong eksplorasi dan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilaksanakanlah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 2 melalui program pengabdian dilakukan untuk membangun perpustakaan ramah anak guna meningkatkan minat baca siswa. Program ini diadopsi dari model "Room to Read" dan melibatkan siswa kelas 4, 5, dan 6 sebagai sampel uji coba. Tujuan program adalah mengembangkan perpustakaan ramah anak yang dapat menjadi model untuk sekolah lain serta membantu memberikan informasi, pengetahuan dan penyediaan fasilitas yang seluruhnya sehingga dapat mendukung peningkatan minat literasi anak di MI Roudlotut Thullab, Membantu memudahkan pengunjung dan pengelola taman perpustakaan dengan adanya kegiatan penataan koleksi buku di perpustakaan serta dibuatkanlah aplikasi yang diberi nama SIPUS (Sistem Informasi Perpustakaan) yang dirancang menggunakan microsoft excel yang kemudian diadaptasi dalam bentuk website. Dengan adanya program ini diharapkan mampu meningkatkan literasi baca tulis siswa, membantu memberikan informasi, pengetahuan dan penyediaan

fasilitas yang seluruhnya dapat mendukung peningkatan minat literasi anak di Taman Literasi di MI Roudlotut Thullab Bagusan. Selain itu, kegiatan ini juga membantu memudahkan pengunjung dan pengelola taman literasi dengan adanya kegiatan penataan koleksi buku.

## METODE KEGIATAN

Pengabdian ini dilaksanakan di MI Roudlotut Thullab Bagusan pada tanggal 7 Desember 2024 sampai 13 Januari 2025. Sasaran program ini adalah siswa MI Roudlotut Thullab Cepit Desa Bagusan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah dengan jumlah 35 siswa dari kelas 4 sampai dengan kelas 6. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR).

Metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode penelitian yang mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan dengan mendorong mereka untuk menyadari potensi dan masalah yang ada (Rahmat & Mirnawati, 2020). Siklus metode *Participatory Action Research* (PAR) umumnya terdiri dari tahap observasi, refleksi, rencana aksi, dan tahap tindakan atau pelaksanaan program. Siklus tidak berhenti di tahap tindakan atau aksi, tetapi berlanjut ke tahap evaluasi sebelum kembali ke refleksi, perencanaan program, dan pelaksanaan program hingga terjadi perubahan sosial (Qomar et al., 2022).

Metode penelitian menjelaskan tentang: metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian. Metode diuraikan dengan jelas dan terperinci. Tahapan pelaksanaan program mencakup: 1. Penyiapan Sosial: Observasi awal dilakukan untuk memahami kondisi perpustakaan dan literasi siswa melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan guru, siswa, dan komunitas lokal. 2. Analisis Sosial: Data hasil observasi dianalisis untuk mengidentifikasi tantangan utama dan prioritas dalam pengelolaan perpustakaan. 3. Perencanaan

Tindakan: Program revitalisasi disusun dengan kolaborasi bersama Forum Anak Kabupaten Temanggung dan Temanggung Book Party untuk memastikan relevansi program terhadap kebutuhan siswa. 4. Pelaksanaan Program: Penyortiran dan pendataan buku yang layak pakai, penambahan koleksi buku cerita anak, buku referensi, dan buku pengetahuan umum, revitalisasi ruang perpustakaan dengan dekorasi yang menarik dan ramah anak, Pembuatan aplikasi perpustakaan digital berbasis SIPUS untuk mempermudah pengelolaan buku dan peminjaman, Pelaksanaan workshop literasi bertema "Workshop Literasi Ramah Anak" bersama komunitas literasi, Program pembiasaan membaca di kelas dan sesi kunjungan rutin perpustakaan. 5. Evaluasi dan Refleksi: Evaluasi dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi untuk menilai dampak program terhadap peningkatan literasi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Perpustakaan Ramah Anak ini diikuti oleh 35 Peserta Didik dari kelas 4-6 Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Thullab Cepit Desa Bagusan, Parakan, temanggung, Jawa Tengah. Secara umum kegiatan ini berjalan baik dan lancar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan mengembalikan fungsi perpustakaan. Pelaksanaan program optimalisasi menghasilkan beberapa temuan penting dan berdasarkan kegiatan FGD dan survey penulis menemukan jawaban yang sama dari guru. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa kondisi di madrasah ini kami belum ada perpustakaan untuk ruangan, bahkan untuk taman pojok baca juga belum terlaksana karena keterbatasan dari ruang tempat yang ada, untuk kondisi buku masih menggunakan buku yang lama versinya untuk buku baru untuk menunjang minat anak dalam membaca buku selain buku pelajaran seperti buku cerita fiksi dan non fiksi, serta buku pengetahuan umum,

masih sedikit minat liertasi dalam membaca. Namun, penulis menemukan kunci dalam hal

ini, yakni belum tersedia fasilitas baca untuk anak yang mampu mendukung literasi anak.



Gambar 1. Kegiatan FGD



Gambar 2. Kegiatan Survey Kelas



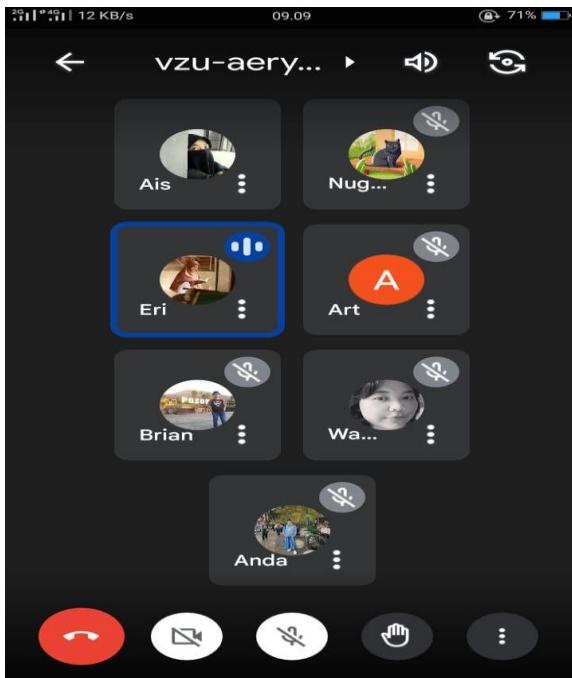
Gambar 3. Melaksanakan kegiatan Kuisioner

A. Perencanaan Kegiatan  
Tim pengabdian melakukan

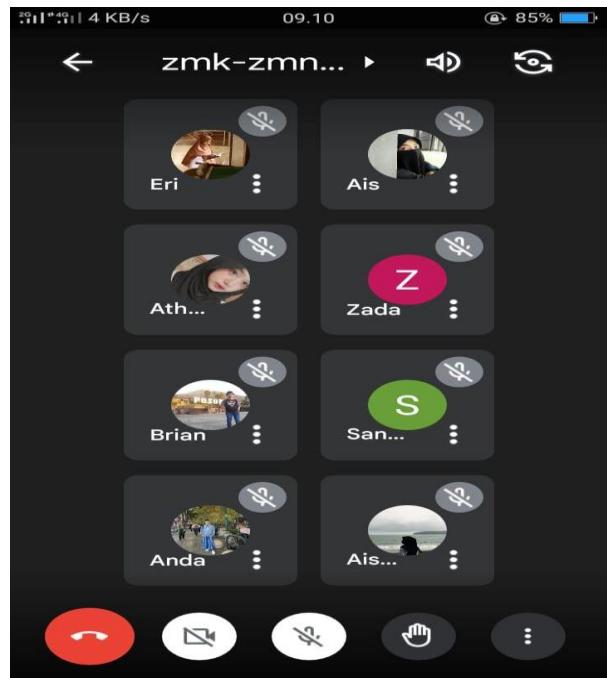
perencanaan dan persiapan kegiatan diantaranya 1). Penentuan Tema Kegiatan.

Yakni disepakati "Perpustakaan ramah Anak dan Pembuatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Di MI Roudlotul Thullab". 2). Penyusunan Langkah-Langkah yang harus dilakukan dan Pembagian tugas (*jobdescription*). Tim memastikan kesiapan

pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan anggaran sampai dengan kesiapan peserta. 3). Penjadwalan rencana kegiatan. Tim memastikan perencanaan penjadwalan terkordinasikan dengan baik pada seluruh stakeholder yang akan terlibat.



Gambar 4. Koordinasi dengan Komunitas IBP



Gambar 5. Koordinasi dengan Komunitas FAKTA

### B. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa

proses kegiatan diantaranya sebagai berikut:

#### a. Sortir Buku



Gambar 6. Sortir Buku Layak Pakai

**b. Pendataan Buku**

Gambar 7. Pendataan Buku

**c. Pembuatan Aplikasi**

Gambar 8. Pembuatan Aplikasi Perpustakaan

**d. Proses revitalisasi**

Adanya revitalisasi perpustakaan agar perpustakaan memiliki fungsi yang berjalan semestinya (Asrial et al., 2019). Melalui kegiatan revitalisasi, bertujuan untuk mengembalikan peran perpustakaan sekolah sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Ini akan memungkinkan perpustakaan kembali menjadi pusat

sekolah dan mendorong minat baca siswa (Kurniawan et al., 2019). Program revitalisasi ini, diharapkan minat baca siswa MI Roudlotut Thullab Cepit Bagusan akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan kemampuan literasi siswa dan mendukung perkembangan sumber daya manusia Indonesia. Perlu adanya layanan perpustakaan dan perhatian khusus dari

pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Tujuan dari diadakannya kegiatan revitalisasi perpustakaan serta lomba literasi baca tulis bagi siswa yakni untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa yang masih kurang sehingga siswa cenderung hanya membaca tanpa memahami isi

bacaan. Sesuai dengan sasaran Sustainable Development Goals (SDGs) dalam point Pendidikan Berkualitas dimana pada tahun 2030 menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.



Gambar 9. Proses revitalisasi Perpustakaan

#### C. Materi Kegiatan

Komunitas Temanggung *Book Party* menyampaikan tentang motivasi literasi serta pentingnya membaca beliau menyampaikan Makin banyak membaca, makin banyak berpikir, makin adek-adek banyak belajar, makin kita tau bahwa kita mengetahui apa pun. Kalau alau adik-adik hanya membaca buku yang dibaca semua orang, adik adik hanya bisa berpikir sama seperti semua orang membaca merupakan alat paling dasar untuk meraih hidup yang baik orang yang tidak banyak membaca pasti tidak banyak tahu, orang yang tidak banyak tahu sangat dekat dengan kebodohan dan kebodohan akan sangat dekat dengan kemiskinan. Jadi dengan membaca, adek adek mengenal dunia. Dengan menulis, adek- adek akan di kenal dunia. Sejalan dengan maateri yang dibawakan oleh komunitas Temanggung *Book Party* dan Forum anak

Kabupaten Temanggung mengenai enam Literasi dasar, yaitu 1). Baca Tulis, 2). Sains, 3). Numerasi, 4). Digital, 5). Budaya, dan 6). Finansial. Selain enam lietasi dasar Asep Juga menyampaikan tentang apa Tujuan Literasi dan bagaimana cara agar peserta didik mempunyai daya Tarik untuk membiasakan diri dengan budaya literasi.

#### D. Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan tersebut Tim melakukan evaluasi baik evaluasi internal tim dan juga evaluasi bersama mitra pengabdian. Evaluasi yang dilakukan diantaranya pertama evaluasi terhadap perencanaan kegiatan, kedua evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan ketiga evaluasi terhadap hasil dari kegiatan pengabdian. Dalam hal evaluasi hasil pengabdian ini, diharapkan peserta didik bahkan masyarakat setempat daya

Tarik minat baca menjadi meningkat, dan tersedianya edukasi membaca bagi siswa, karena sudah terrealisasinya taman baca dan perpustakaan Ramah Anak untuk mendukung literasi.

### **Peningkatan Aksesibilitas Perpustakaan**

Setelah optimalisasi, frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan meningkat hingga 80%, dibandingkan sebelum program yang kurang dari 10%. Hal ini menunjukkan keberhasilan pengelolaan ruang perpustakaan yang lebih ramah anak, dengan penataan ulang fasilitas, penambahan koleksi buku interaktif, dan penerapan program pembiasaan membaca. Selain itu, kegiatan seperti Workshop Literasi Ramah Anak yang diinisiasi bersama komunitas literasi Temanggung Book Party dan Forum Anak Kabupaten Temanggung berkontribusi signifikan dalam membangkitkan antusiasme siswa melalui aktivitas mendongeng, menggambar, dan diskusi interaktif tentang nilai-nilai moral. Tidak hanya itu, komunitas juga memberikan edukasi tambahan mengenai bahaya bullying serta cara menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, sehingga perpustakaan tidak hanya menjadi pusat pembelajaran tetapi juga wadah pembentukan karakter positif siswa.

### **Peran Komunitas Literasi**

Kolaborasi dengan Forum Anak Kabupaten Temanggung dan Temanggung Book Party berhasil menyelenggarakan workshop literasi yang meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan interaktif seperti membaca bersama, mendongeng, dan menggambar bersama. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pendampingan intensif dalam program pembiasaan membaca di kelas dan simulasi diskusi kelompok untuk mendukung siswa dalam memahami konten bacaan. Edukasi tambahan seperti bahaya bullying, pengembangan sikap empati, dan membangun keterampilan komunikasi juga diberikan untuk menciptakan ekosistem

literasi yang holistik dan ramah anak.

### **Kualitas Koleksi Buku**

Penambahan 50 koleksi buku baru yang relevan dengan usia dan minat siswa berhasil meningkatkan variasi bahan bacaan yang tersedia. Koleksi ini meliputi buku cerita bergambar, buku ensiklopedia anak, dan buku berbasis STEAM yang mendorong kreativitas siswa.

### **Penggunaan Teknologi Digital**

Implementasi SIPUS (Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah) yang dibuat mahasiswa KKN berbasis Excel membantu pengelolaan perpustakaan menjadi lebih efisien dan terorganisir. Sistem ini juga dilengkapi dengan pelatihan bagi staf sekolah untuk memastikan pengelolaan yang konsisten dan efektif.

### **Keterlibatan Stakeholder**

Dukungan dari guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mempromosikan budaya literasi menciptakan sinergi yang mendukung keberlanjutan program. Para stakeholder juga berperan dalam mendampingi siswa selama kegiatan literasi, memperkuat pola komunikasi antara pihak sekolah dan komunitas lokal.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Optimalisasi perpustakaan di MI Roudlotut Thullab melalui pendekatan PAR telah menunjukkan dampak signifikan dalam meningkatkan literasi siswa. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga ruang pembelajaran yang inklusif dan inovatif. Kolaborasi dengan komunitas literasi lokal memperkuat implementasi program, menjadikannya lebih relevan dan berkelanjutan. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah berbasis agama.

Adapun saran sebagai berikut: Optimalisasi penggunaan SIPUS untuk mendukung pengelolaan perpustakaan

secara berkelanjutan; Peningkatan Koleksi Buku dengan penambahan buku-buku edukasi dan interaktif yang sesuai dengan kebutuhan literasi siswa; Kolaborasi Berkelanjutan diharapkan terus melibatkan komunitas literasi dalam program literasi berkala; Pelatihan Pengelola Perpustakaan bisa mengadakan pelatihan rutin bagi guru dan staf untuk mengelola perpustakaan secara profesional bisa juga dengan meminta bantuan dinas perpustakaan daerah; Pengembangan Program Literasi dengan mengintegrasikan program literasi dalam kurikulum sekolah untuk membangun budaya membaca yang kuat.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program optimalisasi perpustakaan di MI Roudlotut Thullab, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, Forum Anak Kabupaten Temanggung, dan Temanggung Book Party atas dukungan yang luar biasa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam, S. (2022). *Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023*. Mediaindonesia.Com. [https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023#google\\_vignette](https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023#google_vignette)
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Subandiyo, M., & Amalina, N. (2019). Exploring obstacles in language learning among prospective primary school teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 249–254. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.16700>
- Chasannudin, A., Aqiliya, K. A., Afroh, A., & Syifa, A. M. (2023). Pendampingan Penggunaan Slims ( Senayan Library Management System ) Dalam Upaya Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dasar Assistance in the Use of Slims ( Senayan Library Management System ) in Efforts to Revitalize Elementary School Libraries PENDAHULUAN P. Alkhidmah, 1(4), 17–31.
- Hidayah, D., Widodo, & Hasanah, E. (2024). Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1504–1514. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2512>
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., Darmaji, D., & Melsayanti, R. (2019). Students' attitude towards natural sciences. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 455–460. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.16395>
- Qibtiyah, L., Hidayati, N., & Kirom, A. (2022). Pendampingan Revitalisasi Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah. *ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.28944/abdina.v1i1.553>
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.6271.2020>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>